

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan uraian hasil penelitian yang telah diperoleh pada tanggal 26 Februari-28 Maret Tahun 2018 di MTs Negeri 6 Blitar dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar

Kreativitas guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan seorang guru Akidah Akhlak dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Afiffudin :

Yang jelas kreativitas itu penting karena pembelajaran itu harus

menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Tentu di situ kreativitas ini sangat apa ya, menentukan, kalau guru kreatif dalam pembelajaran terutama dalam menggunakan metode yang kreatif dan sebagainya tentu akan tidak menjenuhkan, menjadi pembelajaran yang akan ditunggu. Tidak di hindari iya kan. Skill guru harus mempunyai kreativitas didalam pembelajaran.¹ (I.Wwcr AA)

Dari uraian di atas, guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar sudah memahami dan mengerti tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini juga seperti yang diungkapkan Ibu Muthaifah selaku waka humas “Kreativitas guru Agama khususnya Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar ini sudah baik mbak, dari segi kepribadian, sosial, pedagogis dan profesional.”² (I.Wwcr FQ)

Dengan memahami kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, karena kreativitas sangat memengaruhi bagaimana kondisi pembelajaran. Setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dalam pembelajarannya. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Ibu Muthaifah:

Kreatif itu ya harus bisa menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran, ya kan sekarang ini diterapkan K13, otomatis pembelajaran tidak boleh monoton, seorang guru harusnya bisa membuat pembelajaran yang beda dari yang lain, nah kreativitas itu tidak hanya menciptakan hal yang baru, enggak juga, yang paling banyak memodifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa, karena karakteristik siswa itu berbeda.³ (I.Wwcr FQ)

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang

¹ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 28 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

² Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

³ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

penting, metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat memengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Seperti yang diungkapkan Bapak Afiffudin:

Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, entah itu menggunakan satu metode ataupun banyak metode yang harusnya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.⁴ (I.Wwcr AA)

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan harus memenuhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi di kelas, kemampuan peserta didik ini berkaitan erat dengan karakternya dalam belajar. Karakter peserta didik bisa dilihat dalam pembelajarannya di kelas. Karakter peserta didik ini meliputi kinestetik, audiovisual dan visual. Dalam menghadapi keberagaman ini seorang guru harus selalu siap melakukan hal-hal yang baru dan berbeda. Seperti yang diungkapkan Ibu Muthaifah:

Kalau saya ya tergantung karakter siswa *mbak*. Karakter siswa dalam belajar atau gaya belajarnya itu tidak hanya satu *mbak*, jadi saya menerapkan metode itu tergantung siswanya, dengan materi yang sama, tidak harus saya menggunakan metode yang sama di setiap kelas. Tergantung kelas tersebut paling dominan siswa berkarakteristik apa, nanti saya akan membedakan penggunaannya. Misalnya metode diskusi, belum tentu metode ini bisa saya gunakan maksimal di dalam kelas, karena tergantung *style learning* anak di kelas, nah kalau *stylenya* anak visual, kan nggak akan terakomodasi maka kita menggunakan metode yang lain, maka saya katakan dalam suatu pembelajaran ada diskusinya ada juga ceramahnya. Akhirnya kita setiap masuk ke kelas yang berbeda akan selalu mengkontruksikan metode yang kita pakai di dalam

⁴ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 28 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

kelas tersebut.⁵ (I.Wwcr FQ)

Melihat dari apa yang disampaikan Ibu Muthaifah salah satu guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, metode yang dipilih guru tidak boleh sembarangan, harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini disebabkan karena dengan ketepatan memilih metode pembelajaran akan menyebabkan siswa mudah memahami materi dan prestasi siswa dalam belajar akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Bapak Afiffudin menggunakan metode ceramah, metode penugasan dan kerja kelompok. Metode ceramah digunakan saat awal untuk menjelaskan tentang materi. Metode penugasan dengan kerja kelompok ini digunakan untuk tugas setelah dijelaskan. Siswa harus membuat produk berupa powerpoint yang nantinya dipresentasikan minggu depan.

Hal ini sesuai dengan penelitian pada tanggal 14 Maret 2018 di kelas 7.5 dengan materi tentang Riya' dan Nifaq. Pada hari itu Bapak Afiffudin menggunakan metode Ceramah, metode penugasan dan kerja kelompok. Metode ceramah digunakan saat awal untuk menjelaskan tentang materi dengan membuat peta konsep di papan tulis. Metode penugasan dengan kerja kelompok ini digunakan untuk tugas setelah dijelaskan. Siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan Pak Afiffudin tentang Riya' dan Nifaq dibuku tulis mereka. Dalam pembelajaran tersebut siswa mengerjakan tugas dibukunya masing-

⁵ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

masing.⁶ (I.Obs)

Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh Bapak Afiffudin ini memang masih menggunakan metode tugas dengan membudayakan menulis dibuku tulis, seperti yang diungkapkan Beliau:

Saya masih sering menerapkan metode penugasan dengan menulis hasilnya dibuku tugas, dengan alasan menggunakan metode ini karena saya melatih siswa untuk terbiasa menulis, dengan menulis ini mereka akan mudah mengingat apa yang mereka tulis dalam waktu yang lama. Dan membiasakan mereka untuk tidak meninggalkan budaya menulis, ya sekarang kan perkembangan teknologi sudah maju, semuanya serba instan, takutnya siswa kehilangan budaya menulis mereka.⁷ (I.Wwcr AA)

Dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya satu metode yang digunakan. Bahkan lebih dari dua metode dalam sekali tatap muka. Ini menyesuaikan dengan kebutuhan akan peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan Ibu Muthaifah yaitu:

Dalam satu kali pertemuan saya tidak selalu menggunakan satu metode saja lo mbak, saya menggunakan banyak metode. Banyak metode tersebut saya campur. Contohnya adalah saya menggunakan metode ceramahnya untuk penguatan, biasanya dilakukan diawal sebelum masuk ke inti sama diakhir, disitu paling banyak. Kalau di kegiatan inti 85-90% itu siswa, guru sebagai fasilitator ataupun motivator. Nanti saat pembelajaran saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang paling banyak dengan strategi inkuiri dan discovery. Hal ini saya sesuaikan dengan K13 yang memang meliputi 5M itu. Jadi sukses dan tidaknya pembelajaran tergantung siswanya.⁸ (I.Wwcr FQ)

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga

⁶ Observasi di kelas 7.5 pada hari Rabu, 14 Maret 2018 pukul 10.20-12.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 28 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

seorang guru yang kreatif akan menggunakan secara bersama-sama dengan memperhatikan kecocokannya terhadap karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan sendiri dalam mengembangkannya. Di MTsN 6 Blitar sendiri dalam mengembangkan metode pembelajaran ini memiliki pertimbangan yang dominan adalah terhadap kebutuhan siswanya. Karena di MTsN 6 Blitar menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan 5 M yaitu; Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Mengasosiasikan dan Mengkomunikasikan.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut selalu aktif dan mengkontruksikan pembelajaran untuk kesuksesannya, sehingga metode yang digunakan di MTsN 6 Blitar untuk menunjang hal tersebut yaitu metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, dan *problem solving*.

Seperti yang dijelaskan Bapak Afiffudin, yaitu:

Metode yang menuntut siswa aktif baik individu maupun kelompok, yang sifatnya menantang. Mereka akan bersaing dalam membuat produk katakanlah makalah, powerpoint dan tugas lainnya. Seperti peta konsep, jadi mereka itu membuat ornamen untuk mempercantik peta konsep tersebut. Itu membuat mereka tertantang untuk beda dengan yang lain, sehingga tidak hanya menyelesaikan tugas namun juga bagaimana cara mereka agar berbeda dari yang lain. Yang di sini bisa saya katakan merupakan salah satu keberhasilan dalam menerapkan metode tersebut karena siswa menjadi berlomba-lomba dalam memperoleh prestasi atau dengan kata lain hasil belajar lebih baik daripada yang lain.⁹ (I.Wwcr AA)

⁹ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 28 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

Dari penjelasan tersebut, bisa disebutkan kalau metode yang baik dan sesuai dengan Kurikulum adalah metode yang menuntut siswa aktif. Metode diskusi merupakan salah satu contoh yang sering diterapkan oleh guru Agama MTsN 6 Blitar ini. Dalam menggunakan metode diskusi berarti siswa sudah melakukan 2 dari 5M tersebut yaitu mengeksplorasi dan mengasosiasi, kemudian mempresentasikan di depan kelas berarti mengkomunikasikan.

Seperti terlihat dalam dokumentasi guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, pada tanggal 09 November 2017 siswa terlihat mengkomunikasikan pembelajaran didepan kelas setelah mereka diskusi. Hal ini sesuai saat penelitian pada tanggal 14 Maret 2018, siswa mempresentasikan apa yang sudah dikerjakannya didepan kelas dan nantinya ada waktu untuk tanya jawab antar siswa maupun siswa dengan guru. Dalam metode diskusi ini sudah mengkombinasikan dengan metode yang lain yaitu metode *problem solving* dan tanya jawab serta ceramah.¹⁰ (I.Obs)

Seperti yang di ungkapkan Bapak Afiffudin, yaitu:

Dalam menggunakan metode diskusi ini awalnya siswa kan disuruh untuk memecahkan masalah dengan diskusi, nah pemecahan suatu masalah ini misalnya tentang Akhlak Tercela dan Akhlak Terpuji, ini siswa saya suruh untuk membedakan Akhlak Tercela dan Akhlak Terpuji dengan diskusi, nah sebelum diskusi kan harus ada masalahnya. Dengan diskusi mereka menyelesaikan dengan strategi inkuiri yang mencari dari berbagai sumber, selanjutnya mereka mengkomunikasikan didepan kelas, yang nantinya akan dikomentari dan diberi masukan dari siswa lain, akhirnya nanti saya diakhir memberikan beberapa pertanyaan dengan metode tanya jawab

¹⁰ Observasi di kelas 7.5 pada hari Rabu, 14 Maret 2018 pukul 10.20-12.00 WIB.

dan penguatan dengan metode ceramah.¹¹ (I.Wwcr AA)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan ada beberapa metode yang digunakan dalam satu kali pembelajaran. Hal tersebut fungsinya adalah untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran, seperti yang diungkapkan bapak Afiffudin, “Dengan mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pembelajaran ini tujuannya adalah memudahkan siswa dalam memahami materi yang nantinya bisa meningkatkan nilainya.”¹² (I.Wwcr AA)

Guru Agama di MTsN 6 Blitar selalu menerapkan beberapa kebiasaan siswa setiap harinya di MTsN 6 Blitar yaitu membaca Al-Qur’an dan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran disekolah selama kurang lebih 15 menit. Hal ini seperti hasil observasi pada waktu PPL disana dahulu. Selain itu guru Agama selalu memberi contoh berbuat baik setiap berjumpa dengan siswa maupun dengan sesama guru, seperti hasil wawancara dengan Suwilda Alvig Yusin kelas 8, yaitu :

Guru Agama di sini selalu memberikan contoh sikap yang baik *mbak*, saat bertemu dengan siswa mereka selalu tersenyum dan mengucap salam, saat bertemu dengan guru yang lain pun saya melihat juga seperti itu, sehingga saya pribadi selalu ingin mencontoh itu dengan melakukan yang sama. Pernah saya *mboten* (tidak) salam saat bertemu dengan bapak ibuguru saya merasa malu mbak,karena di sini semua siswa di biasakan dengan bersalaman jika bertemu guru.¹³ (I.Wwcr S.1)

Dari hasil wawancara tersebut dan didukung dengan observasi yang

¹¹ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 28 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 28 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Suwilda Alvig Yusin, siswa kelas 8.5 di MTsN 6 Blitar, 21 Maret 2018 pukul 13.00 WIB.

dilakukan siswa di MTsN 6 Blitar memang memiliki sifat yang baik yang tercermin dari tingkah lakunya jika bertemu dengan guru. Ini memang ada pembiasaan dan keteladanan dari guru Agama khususnya guru Akidah Akhlak sendiri.

Dalam pengembangan metode pembelajaran guru-guru di MTsN 6 Blitar menggunakan lebih dari satu macam metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, yang mana pengembangan tersebut diawali dengan perencanaan yang merupakan tahapan dimana guru merencanakan metode apa yang hendak digunakannya dalam pembelajaran. Dalam perencanaan ini selalu berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Muthaifah:

Pembelajaran di kelas tentunya harus sesuai dengan permendikbud bahwasanya seorang guru harus menyiapkan Rencana Pembelajaran yang tertulis yang memuat beberapa item mulai mata pelajaran, kemudian alokasi waktu, kompetensi dan lain sebagainya sebelum pembelajaran, ya itu yang saya lakukan, nah kemudian RPP itu tidak mutlak, kalau sudah tahap pelaksanaannya kita selalu mengkondisikan dengan yang ada di kelas bagaimana, nah ini sesuai dengan aliran pendidikan konstruktivisme yang mana pembelajaran itu selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan kelas, bagaimana kita membangun pembelajaran yang baik dan tidak monoton di kelas.¹⁴ (I.Wwcr FQ)

Sesuai uraian di atas, bahwa guru selalu menyiapkan rencana pembelajaran yang meliputi metode yang sudah di sesuaikan dengan materi namun pada tahap pelaksanaannya nanti tetap disesuaikan dengan kondisi kelas yang dimasuki guru.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan penggunaan metode ini dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan Ibu Muthaifah lebih lanjutnya:

Dalam penggunaan metode itu tentunya kita harus melakukan evaluasi setiap selesai menggunakannya seperti melakukan tanya jawab tentang materi kepada siswa, kan tolak ukur keberhasilan itu dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu apa ya mbak, biasa saya mendiskusikan metode yang di gunakan dengan sesama guru.¹⁵ (I.Wwcr FQ)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Afiffudin:

Kalau evaluasi ya biasanya saya lakukan dengan menganalisis apakah metode tersebut bisa saya gunakan lagi atau bagaimana, yang tentunya saya lakukan dengan mengevaluasi siswa dengan cara tanya jawab sesudah pembelajaran begitu.¹⁶ (I.Wwcr AA)

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengembangkan metode pembelajaran guru Agama khususnya Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar menggunakan beberapa langkah, yang mana langkah ini berfungsi untuk melihat kelemahan dan kelebihan metode tersebut. Kemudian melengkapi dengan metode yang lain. Hal ini disebabkan tidak ada metode yang sempurna, sehingga guru Agama di sini selalu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Menggunakan metode yang bervariasi maka hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa kepada materi sehingga prestasi ataupun hasil belajar siswa semakin baik dan meningkat.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

Untuk melihat prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MTsN 6 Blitar ini sudah baik dan sesuai KKM yang ada, seperti penuturan Bapak Afiffudin, yaitu:

Kalau nilai siswa sendiri sudah bagus sesuai KKM mbak, ada beberapa siswa yang kurang, namun hal ini bisa saya lakukan perbaikan dengan pendekatan dan remedial. Sehingga nilainya bisa menyusul temannya yang lain.¹⁷ (I.Wwcr AA)

Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Dahlia Eva siswa kelas 7.4, yaitu :

Bapak Afiffudin selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi mbak, dan saya lebih faham sehingga saya dengan mudah mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari Beliau, dan nilai Akidah Akhlak saya Alhamdulillah selalu bagus dan meningkat mbak.¹⁸ (I.Wwcr S.2)

Dari keterangan tersebut, penggunaan metode yang beragam membuat siswa memahami materi dengan baik dan nilai Akidah Akhlak sendiri menjadi baik pula. Agar pelaksanaannya menghasilkan hasil yang baik maka harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di MTsN 6 Blitar. Kemudian ini mengarah pada beberapa hal yang mendukung menghambat pelaksanaan pengembangan metode tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Afiffudin:

Kalau pendukung banyak mbak, di MTsN 6 Blitar ini keadaan siswa memang sudah terkondisikan, siswa sudah mempunyai semangat belajar yang baik sehingga ya dalam penerapannya tidak ada masalah karena mereka selalu mendukung apa yang diterapkan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Dahlia Eva, siswa kelas 7.4 di MTsN 6 Blitar, 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

guru di dalam kelas. Kalau penghambat biasanya datang dari siswa juga mbak, kadang ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi, yang lain presentasi lainnya ramai.¹⁹ (I.Wwcr AA)

Hal ini senada dengan yang di katakan Ibu Muthaifah:

Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan metode ini adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itu punya semangat yang tinggi, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik mereka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mbak. Kalau penghambat kadang ada beberapa siswa yang gaduh di kelas mbak, namun apa ya itu bukan penghambat saya rasa namun sesuatu tantangan dalam kita menerapkan dan mengembangkan metode. (I.Wwcr FQ)

Dari penjelasan di atas faktor pendukung datang dari siswa yang memiliki etos kerja yang baik, dan penghambatnya adalah datang dari diri gurunya sendiri, sehingga diungkapkan lagi oleh Ibu Muthaifah tentang solusinya yaitu:

Solusinya ya pintar-pintarnya seorang guru kemudian mengelola yang baik di kelas, agar hal semacam itu bisa terkondisikan. Nah kalau saya ya saya suruh keluar sama temannya, tutorial di luar, nanti kalau sudah bisa boleh masuk, begitu. Jadi anak yang paling pandai saya pegang. Kamu sama itu di luar biar tidak mengganggu yang lain. Jadi di luar menyelesaikan kompetensi yang belum. Jadi saya melihat yang di dalam, di luar. Jadi semuanya berproses.²⁰ (I.Wwcr FQ)

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menghasilkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 14 Maret 2018 peneliti melakukan observasi partisipan di kelas VII-5 ketika itu Bapak Afiffudin sebelum memulai pelajaran

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Akidah Akhlak, beliau menenangkan siswa yang masih berkeliaran ke tempat duduk teman. Beliau memanggil nama anak yang masih berkeliaran dan menyuruhnya tenang karena pelajaran akan segera dimulai dan mulai berdoa. Kemudian beliau mengecek kehadiran siswa dengan memanggil mereka sesuai urutan absen kelas. Sedangkan selama pembelajaran ketika ada anak yang ramai beliau memanggil siswa yang bersangkutan dan menyuruh siswa tersebut menyebutkan salah satu penjelasan yang disampaikan guru. Beliau juga menyuruh anak bertukar tempat duduk ketika ada siswa yang masih terus ramai, beliau juga menjelaskan sambil berkeliling melewati deretan siswa dan menjelaskan penerapan nyata dari materi yang dibahas untuk menarik perhatian anak. Kemudian beliau memberikan sebuah gambar dan membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan bapak Afifudin dan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan tugasnya, beliau mengulangi materi yang disampaikan siswa dan menjelaskan agar para siswa bisa lebih faham dengan materi tersebut. Jadi, di sini beliau mengkombinasikan beberapa metode menjadi satu. Seperti yang saya lihat tadi, beliau menggunakan metode ceramah, diskusi serta *problem solving*.²¹ (I.Obs)

Jadi, dalam mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru MTsN 6 Blitar tersebut.

²¹ Observasi di kelas 7.5 pada hari Rabu, 14 Maret 2018 pukul 10.20-12.00 WIB.

Sebab mereka selalu mempunyai cara mengatasi hal tersebut. Sehingga kondisi prestasi siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup bagus dan sesuai dengan KKM yang berlaku.

2. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran di samping metode pembelajaran. Karena media merupakan salah satu pendukung dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media yang tepat sesuai dengan materi akan membantu guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Binti, yaitu:

Dalam pembelajaran, media adalah sesuatu yang penting. Dengan adanya media dapat membantu guru untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa. Namun kemudian bagaimana seorang guru mampu memilih media yang tepat dalam pembelajarannya.²²
(II. Wwcr SKI)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa suatu media penggunaannya tergantung oleh guru. Lebih lanjut Bapak Afiffudin menjelaskan,

Media dalam pembelajaran itu hal yang penting dan harus ada. Media akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Seperti materi sholat akan lebih mudah di jelaskan kalau menggunakan media gambar. Itu salah satu contohnya. Dengan media gambar tersebut akan lebih

²² Wawancara dengan Ibu Binti Khuriyah, selaku guru SKI di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

membuka cakrawala pemikiran siswa.²³ (II.Wwcr AA)

Kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan hal yang tidak lain perlu diperhatikan adalah tujuan dari pembelajarannya sendiri. Selain itu di MTsN 6 Blitar penggunaan media lebih ditekankan pada pengembangan teknologi. Karena sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sangat memadai. Seperti penjelasan Bapak Afiffudin “MTsN 6 Blitar ini sarana dan prasarana sudah cukup baik, sehingga penggunaan media ya disesuaikan dengan sarana prasarana mbak. Seperti media visual maupun audiovisual.”²⁴ (II.Wwcr AA)

Berbeda lagi dengan media yang digunakan oleh Ibu Muthaifah dalam proses pembelajarannya. Beliau mengungkapkan bahwa :

Saya pernah menggunakan media pembelajaran audiovisual, visual juga pernah. Biasanya indikator prestasi saya ambil di awal pembelajaran dengan membagikan angket. Misalnya angket tentang sholat, bagaimana kondisi sholat anak, yang nanti saya terapkan media yang sesuai untuk mengajari anak sholat, biasanya dengan tutorial teman sebaya yang sudah bagus sholatnya, dengan menggunakan media teman sebaya tersebut siswa yang kurang mampu dengan benar dalam gerakan sholat akan mau belajar dan tidak malu, namun ya saya tetap awasi. Selain itu saya menggunakan media gambar sholat, setelah saya terapkan seperti itu saya lihat kemampuan anak sholat, dan ternyata ada peningkatan yang baik. Selain itu saya sering membuat kartu kata kunci, setiap materi saya ambil kata kunci, kemudian saya sebar acak dan bergiliran membuka kartunya diberi waktu menelaah dan menjelaskan.²⁵ (II.Wwcr FQ)

²³ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Semakin bervariasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan semakin menarik pula proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak cepat mudah bosan dan selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Suwilda Alvig Yusin salah satu siswa kelas 8 mengungkapkan bahwa, “media yang pernah digunakan guru dalam mengajar antara lain LCD, papan tulis biasanya gambar tentang materi yang diajarkan gitu mbak”.²⁶ (II.Wwcr S.1)

Begitu banyak dan bervariasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran Agama khususnya Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena di MTsN 6 Blitar ini juga telah menyediakan berbagai macam Sarana dan Prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Bapak Mustofa selaku Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa :

Sarana yang ada di MTsN 6 yang dapat menunjang proses pembelajaran termasuk pembelajaran Agama khususnya Akidah Akhlak antara lain LCD proyektor, buku-buku pelajaran di perpustakaan, buku sumber. Buku itu tidak hanya buku pegangan tapi acuan lain. Seperti majalah, tabloid, yang tidak kalah lagi adalah LKS mbak, karena fungsi LKS di sini adalah sebagai pelengkap buku yang sudah ada. Sedangkan prasarana yang disediakan yaitu Masjid, Kelas yang nyaman, dan perpustakaan sekolah. Untuk masjid ini mendukung sekali karena lebih religius suasananya, jadi bisa terkontrol kalau mau berbicara yang buruk. Kelas kami sediakan kelas yang nyaman dengan suhu ruangan yang ideal. Bangku tertata rapi dengan kondisi bangku yang layak pakai.²⁷ (II.Wwcr Sarpras)

Meskipun banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan

²⁶ Wawancara dengan Suwilda Alvig Yusin, siswa kelas 8.5 di MTsN 6 Blitar, 21 Maret 2018 pukul 13.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mustofa, selaku Wakil Kepala Sarpras di MTsN 6 Blitar, 21 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

dalam proses pembelajaran, namun tidak semuanya serta merta dapat digunakan begitu saja dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilah-milah dan memilih media yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Agama, karena dalam mata pelajaran Agama terdapat tanggung jawab yang besar yang harus dipikul guru apabila sampai terjadi kesalahan dan berakibat fatal pada pembelajaran.

Bapak Afiffudin menjelaskan kriteria media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu :

Kriteria yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia serta kemampuan guru dalam mengembangkannya. Yang terpenting adalah bagaimana kondisi dan kemampuan siswa. Percuma media kita kembangkan sedemikian rupa kalau itu tidak membantu siswa dalam memahami materi. Jadi semua terletak pada kebutuhan siswa akan media itu sendiri.²⁸ (II.Wwcr AA)

Berbicara mengenai kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang disampaikan, Suwilda Alvig Yusin mengungkapkan bahwa sudah ada kesesuaian antara media pembelajaran yang digunakan guru dengan materinya, “biasanya menggunakan kartu bergambar untuk belajar tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela”.²⁹ (II.Wwcr S.1). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Dahlia Eva bahwa, “Bapak Afiffudin selalu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi mbak, dan saya lebih faham sehingga saya dengan mudah

²⁸ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Suwilda Alvig Yusin, siswa kelas 8.5 di MTsN 6 Blitar, 21 Maret 2018 pukul 13.00 WIB.

mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari beliau.”³⁰ (II.Wwcr S.2)

Setelah guru memilih dan menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka media pembelajaran tersebut perlu untuk dikembangkan. Sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bapak Afiffudin menjelaskan bahwa :

Langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran seperti metode tadi, jadi yang pertama menganalisis materi dengan media yang sesuai. Setelah itu saya membuat atau memanfaatkan beberapa media yang ada dan sesuai kemudian nanti diterapkan setelah itu nanti dievaluasi. Kemudian evaluasinya ya kita evaluasi apakah masih bisa media ini digunakan lagi apa tidak.³¹ (II.Wwcr AA)

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun selain itu juga digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dan tetap bersemangat dengan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Ada berbagai macam kesan dan respon dari siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan, dan rata-rata dari mereka lebih menyukai proses pembelajaran yang menggunakan media. Bapak Afiffudin mengungkapkan bahwa :

Responnya cukup bagus, dengan adanya media siswa jadi lebih antusias untuk belajar. Contohnya saja seperti praktek menghafalkan rukun Islam dengan media gambar atau powerpoint. Siswa lebih

³⁰ Wawancara dengan Dahlia Eva, siswa kelas 7.4 di MTsN 6 Blitar, 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

³¹ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

aktif dan sangat senang jika medianya menarik. Dengan adanya media membantu siswa lebih giat belajar dan guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa.³² (II.Wwcr AA)

Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan siswa di kelas yang dibimbing oleh Ibu Muthaifah. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ibu Muthaifah mengungkapkan bahwa. “selama ini baik-baik saja, mereka justru sangat antusias. Bagi mereka ini hal yang menyenangkan karena belajar menjadi tidak bosan”.³³ (II.Wwcr FQ)

Proses pembelajaran tidak begitu saja mulus sesuai dengan rencana, terkadang ada saja hal-hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dikarenakan oleh media yang digunakan. Hal ini disebabkan bukan karena kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, namun ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran penggunaan media pembelajaran tersebut. Bapak Afiffudin mengungkapkan bahwa, “Dari kalangan kota orang tua yang mampu, sehingga kebutuhan internet android dan buku selalu terpenuhi dan bisa mendukung pembelajaran.”³⁴ (II.Wwcr AA)

Ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sudah merupakan hal yang seringkali terjadi. Apalagi kendala mengenai media pembelajaran yang digunakan. Namun hal ini tidak lantas dibiarkan begitu saja, seorang guru harus sigap dalam menangani dan

³² Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

³³ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

mencari solusi untuk setiap permasalahan yang muncul. Sehingga tidak ada gangguan yang berarti dalam proses pembelajaran. Mengenai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terkait dengan media pembelajaran yang digunakan, Bapak Afiffudin mempunyai solusi sendiri, beliau menjelaskan bahwa, “solusinya ya saya suruh presentasi tetapi tanpa LCD, berarti siswa hanya mempresentasikan dengan hasilnya tanpa menggunakan LCD.”(II.Wwcr AA). Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Muthaifah bahwa, “biasanya saya membuat media lain yang sesuai”.³⁵ (II.Wwcr FQ)

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap prestasi siswa. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai akademik siswa yang selalu berada di atas KKM. Ibu Muthaifah mengungkapkan bahwa :

Nilai siswa sudah baik mbak, semua di atas rata-rata. Dengan adanya media mereka bisa memahami lebih luas. Seperti tadi media bungkus makanan yang akan dianalisis dalam materi halal haram. Itu membuat siswa paham dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian ini sudah termasuk prestasi dan buah dari pemahaman yang memang benar-benar paham.³⁶ (II.Wwcr FQ)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Afiffudin bahwa:

Prestasi tidak ada masalah, artinya ya KKM terpenuhi, walaupun ada sebenarnya yang secara KKM itu tidak terpenuhi itu dosa lama. Katakanlah membaca Al-Qur'an, dari SD/MI tidak bisa, saya tes dari awal. Sebelum melakukan pembelajaran saya suruh membaca Al-Qur'an karena saya ingin tahu input anak dalam membaca Al-Qur'an. Dan rata-rata perkelas ada yang belum mampu. Kalau di

³⁵ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

iqro' ya ada. Dan di Sdnya dulu tidak mempunyai pembelajaran khusus.³⁷ (II.Wwcr AA)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Maret 2018 di kelas VIII-5 memperoleh hasil sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi pada pukul 07.00-08.40 ketika itu bapak Afiffudin belum hadir dan saya harus menunggu beberapa menit. Sembari menunggu beliau datang, saya berbincang-bincang dengan siswa siswi di kelas tersebut. Tak lama kemudian beliau datang dan anak-anak segera berdoa dan pelajaran akan segera dimulai. Pada pelajaran pagi ini beliau menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari pada minggu kemarin. Sebelum memasuki materi yang baru, beliau mengabsen siswa siswi yang masuk maupun yang tidak. Selanjutnya beliau menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pagi ini. Setelah menjelaskan beberapa materi yang ada, beliau meminta anak-anak membentuk kelompok untuk membuat power point dan dipresentasikan. Didalam kelas VIII-5 sudah tersedia beberapa komputer yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Kelas VIII-5 termasuk kelas khusus yang didalamnya terdapat komputer sejumlah siswa yang ada di kelas. Meskipun kelas khusus, di sini masih ada siswa yang setara dengan kelas regular. Setelah beberapa menit mengerjakan dan masih belum selesai dalam membuat power point, beliau menyuruh anak-anak menyelesaikannya terlebih dahulu. Namun

³⁷ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

sayangnya, bel telah berbunyi dan tandanya waktu pelajaran tersebut telah selesai. Jadi, presentasinya dimulai minggu depan.³⁸ (II.Obs)

Fasilitas yang memadai serta Sarana dan Prasarana yang begitu lengkap membuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar berlangsung dengan efektif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat jenuh. Hal ini juga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

3. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar

Sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan. Karena sumber belajar digunakan sebagai sumber untuk menggali pengetahuan dan memperkaya ilmu. Dalam pembelajaran Agama di MTsN 6 Blitar juga tidak lepas dari sumber belajar. Ibu Muthaifah selaku guru Fiqih di MTsN 6 Blitar menjelaskan bahwa :

Sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran karena Pembelajaran Agama tidak berorientasi pada materi, namun berorientasi pada pembentukan sikap. Sehingga dalam aplikasinya di kelas guru harus mampu mendesain materi dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin agar siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Desain ini kemudian disebut dengan pengembangan sumber belajar. Dalam pengembangan sumber belajar Agama ada yang di desain dan ada yang tidak didesain. Tidak didesain seperti pembelajaran keimanan memanfaatkan alam semesta, sementara yang didesain seperti buku,

³⁸ Observasi di kelas 8.5 pada hari Rabu, 21 Maret 2018 pukul 07.00-08.40 WIB

perpustakaan, internet, pesan-pesan guru dll.³⁹ (III.Wwcr FQ)

Bapak Afiffudin yang merupakan salah satu guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar juga menambahkan bahwa :

Penggunaan Sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran, pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran, serta memberi kesan pembelajaran (mencari dan menemukan sendiri).⁴⁰ (III.Wwcr FQ)

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Blitar mulai dari buku maupun media dari internet. Bapak Afiffudin menjelaskan bahwa :

Sumber belajar yang saya gunakan adalah buku paket/buku babon yang dimiliki siswa kurikulum 2013, buku ini disediakan oleh pemerintah, buku- buku lain yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan untuk menambah pengetahuan siswa (buku penunjang) seperti : buku motivasi, kisah inspiratif dll. Dibutuhkan buku penunjang karena buku yang diberikan pemerintah masih memerlukan pengembangan. Penggunaan media internet sebagai sumber belajar adalah saat mencari kisah-kisah inspiratif, karena kisah inspiratif ini meenunjang siswa untuk belajar Agama melalui contoh-contoh dalam realita kehidupan sehari-hari.⁴¹ (III.Wwcr AA)

Salah satu siswa kelas 8 Suwilda Alvig Yusin juga mengatakan bahwa sumber belajar yang biasa digunakan adalah buku, “buku dari perpustakaan, LKS, kadang pak Afif juga belajar mengamati alam mbak, tentang

³⁹ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

hari akhir gitu”.⁴² (III.Wwcr S.1)

Sumber belajar yang ada ini lantas dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran Agama di MTsN 6 Blitar. Ada beberapa kriteria sumber belajar yang patut dikembangkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ibu Muthaifah mengungkapkan bahwa :

Kriteria sumber belajar yang memperluas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kan tujuan adanya sumber belajar salah satunya adalah pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Nah luasnya pengetahuan siswa tergantung keberagaman sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar misalnya buku, dalam buku ini materi yang belum lengkap apa kita bisa mencari penyempurnaan dari berbagai sumber, seperti internet, buku yang relevan, dan alam semesta. Pengembangan ya misalkan hari kiamat kita tidak monoton dari buku saja. Nanti kita lihat di alam misalkan pohon, apa buktinya hari kiamat itu ada dengan melihat yang tidak ada menjadi ada, yang kecil menjadi besar kemudian jatuh dan mati. *nggak eneng wong urip terus*. Kemudian lagi alokasi waktu, kita harus memperhatikan penggunaan sumber belajar ini memakan waktu banyak sampai beberapa kali pertemuan atau tidak. Ada apa tidaknya sumber belajar, walaupun kita mau menciptakannya biaya juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.⁴³ (III.Wwcr FQ)

Bapak Afiffudin menambahkan bahwa, “dalam mengembangkan sumber belajar, kriterianya yang paling utama adalah fungsi dari sumber belajar itu sendiri. Kalau fungsinya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ya kita gunakan dan kembangkan sesuai kemampuan kita”.⁴⁴

Beberapa kriteria memang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sumber belajar, namun hal yang tak kalah penting

⁴² Wawancara dengan Suwilda Alvig Yusin, siswa kelas 8.5 di MTsN 6 Blitar, 21 Maret 2018 pukul 13.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

yaitu langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar. Bapak Afiffudin menjelaskan langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar yaitu :

Pengembangannya hampir sama dengan media mbak, kan ada beberapa media yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jadi langkah yang pertama apa ya analisis materi dulu, kemudian kita sesuaikan penggunaan sumber belajar, tetap sumber belajar utama itu ya buku namun nanti bisa kita kembangkan ke sumber yang lain. Misalnya buku-buku yang mendukung materi tersebut. Seperti saya biasa menggunakan buku-buku motivasi. Langkah selanjutnya kita mengevaluasi apakah sumber belajar itu nantiya bisa dikembangkan lagi atau bagaimana. Kalau saya tergabung dalam tim MGMP, sehingga penyusunan LKS dengan tim MGMP merupakan salah satu upaya menciptakan sumber belajar lain yang mendukung.⁴⁵ (III.Wwcr AA)

Ibu Muthaifah menambahkan bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar yaitu “langkah-langkahnya sama, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lebih kepada kebutuhan siswa kalau pengembangan ini”.⁴⁶ (III.Wwcr FQ)

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan penggunaan sumber belajar Agama. Faktor pendukung akan membantu berkembangnya sumber belajar dengan baik dan membantu memudahkan proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat akan menghambat jalannya proses pembelajaran Agama, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat untuk menanggulangnya. Bapak Afiffudin menjelaskan bahwa :

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

Yang Mendukung adalah sekolah yang SDM nya dari kalangan kota, orang tua yang mampu, sehingga kebutuhan internet android dan buku selalu terpenuhi dan bisa mendukung pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang tidak mampu dan tidak bisa membeli. Beberapa yang tidak mampu membeli ya saya suruh gabung dengan temannya. Sehingga biasanya bahasa saya adalah *ayo yang tidak punya buku merapat ke yang punya*. Begitu mbak cara saya menanggulangi keterbatasan sumber belajar berupa buku. Sehingga guru harus mengetahui kondisi masing-masing siswanya. Sehingga pemilihan dan pengembangannya harus dipertimbangkan. Pengadaan LKS oleh tim MGMP juga cukup membantu siswa yang masih belum mempunyai buku cetak yang lain.⁴⁷ (III.Wwcr AA)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Muthaifah bahwa :

Yang mendukung adalah siswa sendiri mbak, mereka mempunyai respon yang baik terhadap sumber belajar yang ada, mereka memanfaatkan dengan baik buku-buku di perpustakaan. Kalau penghambatnya apa ya, kadang ada beberapa siswa yang kurang aktif, tapi ini persentasenya kalau di sini sedikit. Ada juga siswa yang tidak mempunyai buku cetak erlangga itu. Dan saya berikan masukan agar mereka aktif, saya rubah pembelajaran biar mereka mau berfikir aktif, dan kalau masalah kekurangan buku ya kan saya merupakan anggota MGMP yang bisa menyusun LKS sesuai dengan materi yang ada ini sudah cukup membantu. Karena kalau LKS semua punya, siswa di suruh membeli di awal semester.⁴⁸ (III.Wwcr FQ)

Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran, dan hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, Bapak Afiffudin mengungkapkan bahwa, “tentunya makin baik mbak, kan makin paham dengan materi.”⁴⁹(III.Wwcr AA). Ibu Muthaifah juga menambahkan bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Afiffudin, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar, 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

Setelah saya terapkan pembelajaran dengan memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar, saya mengadakan evaluasi dengan Saya buat soal essay, tanya jawab, menganalisis hasil karya. Hasil dari rata-rata semuanya memenuhi bahkan di atas KKM semuanya.⁵⁰ (III.Wwcr FQ)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Maret 2018 di kelas VIII-5 memperoleh hasil sebagai berikut:

Selain menggunakan metode dan media yang sesuai, beliau juga menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah maupun dari sumber belajar yang lain. Pada hari itu beliau mengajar dengan tema husnuzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. Beliau menggunakan buku paket serta internet untuk pembelajaran didalam kelas. Pada saat itu, beliau menyuruh anak-anak memelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas, kemudian beliau menjelaskan sembari menanyai tentang pengertian materi tersebut. Jika ada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari beliau dan tidak mencontek buku maka akan diberi nilai tambahan oleh beliau. Dengan begitu anak-anak akan berlomba-lomba untuk belajar dan menjawab pertanyaan dari beliau. Dari hasil itu, beliau bisa mengetahui siapa anak yang memerhatikan dan tidak memerhatikan. Dalam menyampaikan materi, beliau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar anak-anak bisa memahami materi tersebut dengan baik. Selain itu, beliau juga memberikan gambar-gambar yang ada kaitannya dengan materi yang

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Muthaifah, selaku Waka Humas dan guru Fiqih di MTsN 6 Blitar, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

diajarkan. Kadang-kadang beliau juga memberikan soal-soal untuk dikerjakan lalu nilainya untuk tambahan nilai raport.⁵¹ (III.Obs)

Penggunaan dan pengembangan sumber belajar yang tepat sesuai dengan materi akan berdampak positif pula dalam prestasi belajar siswa, karena proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN

6 Blitar

- a. Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit dengan speaker aktif yang ada di sekolah yang dipimpin oleh siswi yang sedang bertugas. Dan yang ada jadwal sholat dhuha berjamaah langsung menuju mushola.
- b. Dalam proses pembelajarannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan.
- c. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode *problem solving*.

⁵¹ Observasi di kelas 8.5 pada hari Rabu, 21 Maret 2018 pukul 07.00-08.40 WIB.

- d. Pembiasaan menulis di dalam buku tulis tetap dilakukan untuk menjaga ingatan siswa tentang materi yang dipelajari.
- e. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter siswanya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- f. Metode yang digunakan mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu K13, yang menggunakan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).
- g. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru.
- h. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu suasana kelas yang gaduh karena siswa ramai sendiri, hal ini guru harus pandai-pandai mengendalikan kelas agar kondusif kembali.
- i. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka metode pembelajaran yang digunakan juga dievaluasi agar menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

2. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar

- a. Media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain LCD proyektor, kartu, dan gambar.
- b. Ketika membaca Al-Qur'an dipagi hari sebelum pelajaran dimulai menggunakan speaker aktif.

- c. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentang akhlak, guru memutar video tentang keteladanan akhlak.
- d. Dalam pembelajaran Fiqih tentang sholat guru menggunakan media gambar untuk memudahkan dalam menjelaskan.
- e. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang tajwid guru menggunakan media kartu.
- f. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga terkadang dilakukan didalam masjid.
- g. Penggunaan media pembelajaran juga dievaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik ke depannya.
- h. Pengembangan penggunaan media disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- i. Pembelajaran PAI di MTsN 6 Blitar menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam dalam satu kali tatap muka.

3. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar

- a. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar antara lain buku paket, buku pelajaran lain yang relevan, LKS, internet, dan juga alam.
- b. Guru Agama di MTsN 6 Blitar memanfaatkan berbagai buku umum di luar buku pelajaran sebagai pengembangan sumber belajar Agama khususnya Akidah Akhlak.
- c. Guru Agama di MTsN 6 Blitar menjadi anggota MGMP Blitar dan

menyusun LKS PAI untuk siswa yang bisa digunakan sebagai sumber belajar.

- d. Dalam pengembangan penggunaan sumber belajar juga dituntut kreativitas guru agar tidak membutuhkan biaya yang besar, misalnya dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengamati alam.
- e. Pengelolaan sumber belajar didalam kelas juga menjadi perhatian khusus guru karena ada beberapa siswa yang tidak mempunyai buku.
- f. Kendala kurangnya sumber belajar karena ada yang tidak mempunyai buku diatasi dengan melakukan diskusi secara berkelompok.
- g. Penggunaan sumber belajar juga dievaluasi, agar pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- h. Pengembangan penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar yaitu :

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan kreativitas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kreativitas dalam pembelajaran diperlukan untuk mengolah metode

pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode *problem solving*. Metode ceramah digunakan diawal dan diakhir pembelajaran, metode ini digunakan untuk penguatan. Metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa sesuai dengan kurikulum K13 yaitu 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam kefahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan. Metode *problem solving* dilakukan secara berkelompok, sehingga mampu melatih kerjasama siswa dan kemampuan siswa untuk mengatasi segala masalah yang ada.

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan tidak hanya satu saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga jika dikombinasikan akan saling melengkapi.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain LCD proyektor, kartu, dan gambar. Dalam membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum pelajaran di mulai menggunakan speaker aktif sehingga siswa dapat menyamakan bacaan dengan teman yang lainnya. Dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru juga menggunakan media powerpoint yang ditayangkan melalui LCD proyektor, sehingga lebih menarik. LCD proyektor juga digunakan untuk memutar video maupun

gambar-gambar.

Dalam materi shalat, guru menggunakan gambar-gambar yang menunjukkan gambar gerakan shalat yang baik dan benar. Dalam materi tajwid, guru juga menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk belajar sambil bermain.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar juga menggunakan sumber belajar yang berupa buku paket, buku pelajaran Agama lain yang relevan, LKS, internet, dan juga alam. Buku paket maupun buku penunjang lainnya banyak disediakan oleh perpustakaan. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk mengamati alam sekitar, untuk melihat betapa besarnya ciptaan Allah SWT. Ciptaan Allah yang begitu besar dan memiliki banyak manfaat dapat dipelajari secara langsung oleh siswa. Sehingga sumber belajar tidak memerlukan banyak biaya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu diperoleh data pokok yaitu metode, media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru MTsN 6 Blitar sudah dikembangkan sesuai dengan prosedur yang ada dan dengan kriteria tertentu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi belajar siswa.